

## Ruang dan Tempat untuk Berbagi: Kebutuhan Rumah bagi Wanita Pekerja Industri\* (Pendekatan Psikologi Sosial)

Lilianny Sigit Arifin

Fakultas Ilmu Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
e-mail: lili@peter.petra.ac.id

**Abstract.** This study addresses the housing needs of migrated women industrial workers in Surabaya, Indonesia. The overall question is how perceives needs in housing and housing related decisions are influenced by a) social norms and roles in the village which the women come from, b) the urban environment to which they have migrated, and c) social interaction in their new place of residence. A socio-psychological approach has been applied, and has enabled the researcher to describe and explain in great detail the workers' perceptions about aspects of their housing – through accounts of their everyday experiences as member of their family in the left village and as member of the worker society in the city. The characteristics of women industrial workers have been explored by analysis at both the individual and societal level.

Key words: social norms, urban environment, housing needs, women workers, industry

**Abstrak.** Studi ini membahas kebutuhan perumahan bagi wanita pekerja industri di Surabaya, Indonesia. Pertanyaan umum adalah bagaimana kebutuhan yang dipersepsikan tentang perumahan dan putusan-putusan terkait perumahan dipengaruhi oleh (a) norma dan peran sosial di desa asal wanita tersebut, (b) lingkungan urban yang ditempati sekarang, dan (c) interaksi sosial di tempat tinggal barunya. Telah dilakukan pendekatan sosiopsikologis, dan telah memungkinkan peneliti memerikan dan menjelaskan secara mendetail persepsi para pekerja tentang aspek-aspek perumahannya—melalui catatan pengalaman sehari-hari sebagai anggota keluarganya di desa yang ditinggalkannya dan sebagai anggota masyarakat pekerja di kota. Sifat-sifat wanita pekerja industri telah dieksplorasi melalui analisis tingkat individual maupun sosial.

Kata kunci: norma sosial, lingkungan perkotaan, kebutuhan perumahan, wanita pekerja, industri

belajar tentang dunia bisa dilakukan dengan membaca buku,  
*tetapi*  
belajar tentang kehidupan hanya bisa dilakukan dengan membaca manusia

Tuhan sudah mengajarkan pada kita bahwa warna pelangi itu indah.  
Ciptakanlah pelangi dalam hidup ini.  
jangan takut akan kehilangan warna kita  
*karena*  
saat kau berjalan hanya dengan sesama warna,  
pelangi itu tidak akan pernah muncul  
*tetapi*  
berjalanlah bersama dengan warna yang lain  
*maka*  
hidupmu akan menjadi lebih indah  
seindah pelangi  
yang diciptakan Tuhan

---

\* Artikel ini merupakan sebagian pidato pengukuhan sebagai Guru Besar Arsitektur yang pertama di Fakultas Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 6 Februari 2007. Courtesy of Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ph.D.